

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak masalah yang terjadi di masa saat ini mengenai kekerasan, yang dialami oleh diri sendiri maupun yang dialami oleh orang lain, pastinya orang yang mengalami hal tersebut akan merasakan sakit secara fisiknya maupun gangguan secara psikis dan mental pada jiwa seseorang. Tindakan kekerasan ini banyak sekali dialami, khususnya yang sering sekali terjadi dikalangan remaja, hal demikian akan terjadi baik di kalangan rumah maupun di kalangan pendidikan atau sekolah.

Bullying secara beragam yang sering ditemukan dalam proses pendidikan. Menurut Coloroso, (2007) *bullying* verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip. *Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Jenis-jenis *bullying* bukan hanya *bullying* secara verbal dan fisik tetapi ada juga *bullying* secara psikologis, contohnya seperti menyebarkan gosip, mengancam, gurauan yang mengolok-olok, secara sengaja mengisolasi seseorang, mendorong orang lain untuk mengasingkan seseorang secara sosial, dan menghancurkan reputasi seseorang.

Berdasarkan hasil informasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik pada tanggal 03 Januari 2022 di SD Negeri 1 Gemiring Kidul Nalumsari Jepara mendapati ada peserta didik yang menjadi korban *bullying*, peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa siswa pernah mengalami *bullying*. Salah satu contoh siswa kelas IV yang bernama berinisial IKH korban *bullying* yang tidak berangkat ke sekolah karena ia takut di sekolahnya ia akan mendapat perlakuan *bullying* dari si pelaku. *Bullying* yang secara verbal dengan mengatakan anak bodoh dan gendut, hal ini dapat menjadikan IKH turun prestasinya karena merasa tertekan sering di *bully* sehingga membuat ia kurang semangat dalam proses pembelajarannya. *Bullying* yang dilakukan oleh sesama siswa SD Negeri 1 Gemiring Kidul yaitu *bullying* secara fisik seperti memukul teman yang tidak bersalah, dan *bullying* secara verbal seperti mengejek teman yang memiliki tubuh yang besar dengan sebutan gendut, mengejek nama orang tua, memanggil nama teman yang berkelainan mata dengan sebutan juling, dan mengejek teman yang tubuhnya bau dengan sebutan bau ketek.

Bullying yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan diri siswa bahkan sampai pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena perilaku *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa tidak akan berani lagi dalam mengemukakan pendapat, malu bertanya dalam proses pembelajaran, cenderung diam, bahkan sangat sulit untuk melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa artinya jika semakin tinggi intensitas *bullying* pada siswa maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Junita (2020) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan diri secara statistik membuktikan bahwa intimidasi dapat mempengaruhi kepercayaan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tindak *Bullying* Pada Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Gemiring Kidul Nalumsari Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimanakah tindak perilaku *bullying* pada kepercayaan diri pada siswa SD Negeri 1 Gemiring Kidul Nalumsari Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan masalah ini adalah Untuk mengetahui bentuk dan dampak perilaku *bullying* pada kepercayaan diri pada siswa SD Negeri 1 Gemiring Kidul Nalumsari Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, bagi siswa maupun lingkungan sekitar, baik manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pada Ilmu Pengetahuan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yang berdampak pada percaya diri anak dan sebagai upaya di lingkungan sekitar.
2. Sebagai sumber bahan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara umum manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak seperti siswa dan guru. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, guru, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* sehingga bisa lebih menghargai temannya.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi tentang *bullying* sehingga mampu memperkecil kemungkinan terjadinya *bullying* di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama faktor yang menyebabkan tentang *bullying* dalam proses bermain anak yang sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan diri anak. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk mencari solusi nantinya jika menemukan permasalahan yang sama ketika peneliti menjadi guru SD yang akan datang.

